

Minat berwirausaha pada mahasiswa: Bagaimana perananan *self-efficacy* dan *adversity quotient*?

Annisa Amalia Sholihah^{1*}, Tatik Meiyuntariningsih², Hetti Sari Ramadhani³.

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: tatikmeiyun@untag-sby.ac.id

Published:
1 Feb. 2023

Abstract: *The purpose of this research is to find out whether there is a positive relationship between self-efficacy and adversity quotient with students' interest in entrepreneurship. This research was conducted on 80 student subjects class of 2019, Faculty of Psychology, University of 17 August 1945 Surabaya. The research instrument used the self efficacy scale, adversity quotient scale and entrepreneurial interest scale, analysis requirements test used the normality test and linearity test. The hypothesis test using multiple linear regression. Based on the research results, the results show that: 1) there is a positive relationship between self-efficacy and adversity quotient with students' interest in entrepreneurship ; 2) there is a positive relationship between self-efficacy and interest in entrepreneurship among students and 3) there is a positive relationship between adversity quotient and interest in entrepreneurship among students. For further researchers, they can relate interest in entrepreneurship with other factors that can influence interest in entrepreneurship, so that research on interest in entrepreneurship becomes more diverse.*

Keywords: *Self-Efficacy, Adversty Quotient, Entrepreneurial Interest, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara self efficacy dan adversity quotient dengan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini dilakukan kepada 80 subyek mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Instrumen penelitian menggunakan skala *self efficacy*, skala *adversity quotient* dan skala minat berwirausaha. Adapun uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Sehingga hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa: 1) terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan adversity quotient dengan minat berwirausaha pada mahasiswa; 2) terdapat hubungan positif antara self efficacy dengan minat berwirausaha pada mahasiswa dan 3) terdapat hubungan positif antara adversity quotient dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat menghubungkan minat berwirausaha dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga penelitian mengenai minat berwirausaha menjadi lebih beragam.

Kata kunci: Self Efficacy, Adversity Quotient, Minat Berwirausaha, Mahasiswa.

Copyright © 2023. Annisa Amalia Sholihah, dkk.

Pendahuluan

Tujuan dari pendidikan salah satunya adalah untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, mempunyai daya juang besar, serta mampu bersanding di era globalisasi. Utamanya di jenjang pendidikan yang tertinggi, dunia pendidikan harus bisa mempersiapkan mahasiswanya menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan kemampuannya terutama di dunia setelah kerja.

Salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan di Indonesia adalah mutu lulusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa kebanyakan dari mahasiswa tersebut berencana untuk memilih karir sebagai pegawai suatu perusahaan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun pekerjaan lainnya selain sebagai wirausahawan. Akan tetapi kian hari dunia kerja semakin menunjukkan persaingan yang ketat dan selektif, hal tersebut di dukung juga dengan semakin banyak orang-orang yang telah lulus dari dunia sekolah maupun perguruan tinggi yang mulai mencari lapangan pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini menjadikan kompetisi dalam dunia kerja semakin sesak sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa per Februari 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Dari 5,83% tersebut hampir 14% diantaranya adalah penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Pengangguran di Indonesia hingga saat ini masih menjadi persoalan yang alot untuk diatasi dikarenakan di dunia kerja ini lebih banyak pelamar pekerjaan dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Situasi ini kian memburuk apabila individu hanya berorientasi sebagai pencari lapangan kerja bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Kebanyakan dari mahasiswa lulusan sarjana atau perguruan tinggi lebih terfokus untuk mencari pekerjaan ketimbang menciptakan pekerjaan. Karena sebagian mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan sebagai karyawan perusahaan, daripada menyiapkan diri untuk membuka usaha.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan minat wirausaha, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan yang mana juga dapat mendukung untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih wirausaha menjadi pilihan karir. Sehingga pendidikan kewirausahaan dapat mengarahkan sikap, perilaku, minat dan motivasi serta pola pikir mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati. Menurut Ningsih (2017) "Mahasiswa merupakan calon lulusan terdidik (intelektual) yang perlu didorong dan ditumbuhkan niat serta motivasi untuk berwirausaha (*entrepreneurial intension*) mengingat persaingan dunia bisnis saat ini dan masa mendatang lebih mengandalkan pengetahuan (*knowledge*)".

Untuk menjadi seorang wirausahawan diperlukan niatan serta minat berwirausaha yang tinggi. Minat ini tidaklah muncul sejak seseorang lahir namun berkembang sejalan dengan motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Riwayati dan Gunadi (2015), minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Hisrich dan Grachev's (dalam Zahra et al 2019) seseorang yang akan berwirausaha harus dapat mengetahui mengenai dirinya sendiri terkait kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga mampu mengelola diri. Minat berwirausaha muncul ketika adanya informasi mengenai usaha dan bisnis yang kemudian dilanjutkan dengan mencoba

bergabung atau berpartisipasi menjalankan secara langsung dalam rangka mencari suatu pengalaman yang baru dan akhirnya timbul keinginan untuk membuat pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya. Perasaan senang dan rasa keinginan yang tinggi untuk terlibat dalam memulai bisnis dan menjalankan usaha sendiri serta matang dalam menerima resiko yang akan terjadi. Minat wirusaha tidak begitu saja dimiliki, namun harus selalu di beri pengetahuan dan dikembangkan terus menerus.

Ruswati (2018) kewirausahaan merupakan semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Hurlock (2015), minat adalah suatu motivasi yang terdapat dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan yang dipilihnya, apabila individu melihat sesuatu dan memberi manfaat bagi individu tersebut.

Menurut Yenny dan Wardan (2016) minat berwirausaha dapat ditingkatkan dengan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut. Faktor eksternal berasal dari luar diri individu, antara lain lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri, antara lain kepribadian, efikasi diri, kecerdasan adversity maupun motif berwirausaha. Dari berbagai macam faktor-faktor tersebut, beberapa dapat diukur secara langsung, beberapa tidak dapat diukur secara langsung. Pada penelitian ini, akan dibatasi mengenai faktor internal yang dianggap memiliki pengaruh dengan minat berwirausaha mahasiswa, yaitu efikasi diri dan *adversity quotient*.

Menurut Lianto (2019) efikasi diri merupakan ketika berhadapan dengan suatu kondisi, dalam diri individu dapat muncul rasa dan keyakinan bahwa dirinya mampu/tidak mampu mengatasi kondisi tersebut.

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha yang tinggi, seorang individu perlu memiliki efikasi diri yang tinggi. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya mampu bertanggung jawab serta dapat meregulasi proses yang dilakukan. Mahasiswa tersebut akan berusaha dengan gigih dan tidak mudah menyerah untuk mencoba hal-hal baru yang ingin diselesaikannya sebagai bentuk tantangan dalam dirinya. Hal tersebut akan berbeda dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, mahasiswa tersebut cenderung bersikap setengah hati dalam melakukan tugas-tugasnya dan mudah putus asa ketika menghadapi tantangan yang sulit. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi mampu menumbuhkan adaptasi yang baik dan dengan mudah membaaur dengan lingkungan baru sehingga mampu dengan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang dihadapi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak yakin untuk mampu mengambil resiko dan menerima tantangan tertentu sehingga membuat dirinya memilih untuk menghindari hal tersebut. Mahasiswa tersebut juga tidak memiliki motivasi untuk mewujudkan ide ide kreatifnya. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang memiliki keyakinan dalam dirinya sehingga mahasiswa tersebut akan kesulitan menyesuaikan dirinya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan.

Selain efikasi diri, faktor lain yang dianggap mempengaruhi dengan minat berwirausaha mahasiswa yaitu *adversity quotient*. Tidak adanya *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi, maka dikhawatirkan individu akan mengalami frustrasi dan kegamangan dalam menjalani proses menjadi seorang wirausahawan (Astri & Latifah, 2017).

Mahasiswa yang mempunyai *adversity quotient* yang tinggi akan mampu mengatasi rintangan atau halangan yang menghadang untuk mencapai tujuan. Stolz (2000), mengungkapkan bahwa sukses tidaknya individu dalam pekerjaan maupun kehidupannya ditentukan oleh *adversity quotient*. *Adversity quotient* dapat memberi tahu seberapa jauh individu mampu bertahan mengatasi kesulitan. Dalam hal ini, mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan terus berjuang menghadapi dan mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut sehingga dalam individu tersebut juga akan mempunyai kemauan keras untuk belajar dari kegagalan dan memenuhi kebutuhan hidupnya,

Selaras dengan pendapat Alma (2005) yang menyebutkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk berkemauan keras dan berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti melakukan eksplorasi dan pemetaan terhadap beberapa penelitian terkait hubungan antara efikasi diri dan *adversity quotient* dengan minat wirausaha mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

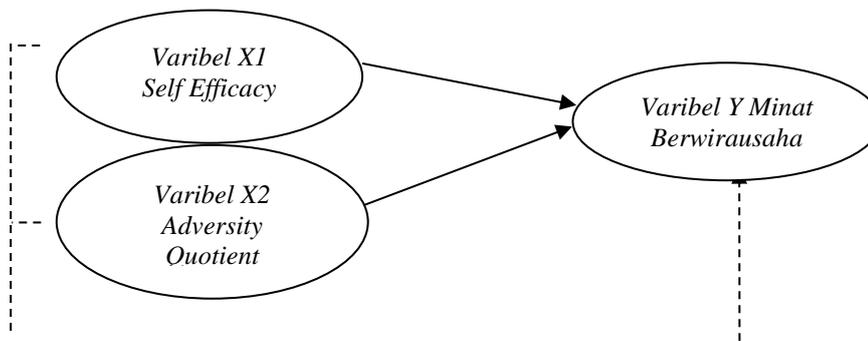
Metode

Desain Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel pada penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y), *self efficacy* (X2) dan *adversity quotient* (X1). Desain untuk menggambarkan hubungan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1

Hubungan Antara Self Efficacy dan Adversity Quotient Dengan Minat Berwirausaha



Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada 80 subyek mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik convenience sampling dimana koesioner diberikan kepada partisipan yang tersedia dan bersedia. penyebaran kuesioner melalui media komunikasi virtual seperti Instagram, Whatsapp dan Telegram dengan mencantumkan kriteria partisipan dan penjelasan penelitian sehingga kemudian partisipan yang mengisi kuesioner adalah mereka yang bersedia dan berkeinginan untuk mengisi kuesioner tersebut.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas (*adversity quotient*) dan (*self efficacy*) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

Hasil

Berdasarkan uji validasi menunjukkan bahwa item pernyataan dari setiap variable yang dikaji dalam penelitian ini adalah valid. Ditunjukkan dari nilai *index correlated item total correlation* > 0,3. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian, menunjukkan cronbach's alpha >0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat konsistensi jawaban responden yang reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

| Variable | Cronbach Alpha | r-kritis | Kriteria |
|---------------------------|----------------|----------|----------|
| <i>Self Efficacy</i> | 0.968 | 0.600 | Reliabel |
| <i>Adversity Quotient</i> | 0.955 | 0.600 | Reliabel |
| <i>Minat Berwirausaha</i> | 0.938 | 0.600 | Reliabel |

Sumber : Output IBM SPSS 16 for windows

Uji prasyarat untuk analisis menggunakan statistik non parametrik. Dengan uji normalitas akan menghasilkan sebuah data hasil penelitian yang diketahui dalam bentuk data tersebut mengenai normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil pada skala minat berwirausaha sebesar sig = p = 0,994 ($p > 0,05$) maka dinyatakan memiliki distribusi normal. Adapun hasil uji reliabilitas digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov - Smirnov

| <i>Kolmogrov-Smirnov Z</i> | <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> |
|----------------------------|-------------------------------|
| 0.425 | 0.994 |

Sumber : Output IBM SPSS 16 for windows

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Adapun dasar dari pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai signifikansi (p) > 0,05, maka data tidak memiliki hubungan yang linier, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) < 0,05, maka data memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dengan Minat Berwirausaha

| Variable | Signifikansi deviation from linearity | Taraf Signifikansi | Keterangan |
|---|---------------------------------------|--------------------|------------|
| <i>Self Efficacy & Adversity Quotient terhadap Minat Berwirausaha</i> | 0.071 | 0.05 | Reliabel |

Sumber : *Output IBM SPSS 16 for windows*

Hasil uji linieritas menggunakan Compare Means dengan bantuan program *IBM Statistic Package for Social Science* versi 16 for Windows antara variabel *self-efficacy*, *Adversity Quotient* dengan Minat Berwirausaha diperoleh skor *Deviation from Linierity* sebesar 0,071 dengan signifikansi = 0,071 > 0,05 maka ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *self-efficacy* dengan (X1) dan *adversity quotient* (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) kepada 80 subyek mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 32726.085 | 2 | 16363.043 | 252.577 | .000 ^a |
| | Residual | 4988.402 | 77 | 64.784 | | |
| | Total | 37714.488 | 79 | | | |

Sumber : *Output IBM SPSS 16 for windows*

Adapun berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai F = 257.777 dengan F tabel sebesar 3,144. Maka dapat diketahui F hitung 257.777 > F tabel 3,144 dengan signifikansi p = 0,000 (p < 0,01) yang artinya bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antar variabel *self efficacy* dan *adversity quotient* dan minat berwirausaha.

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi parsial atau uji t. Pengujian uji t dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Parsial

| Variable | t hitung | t tabel | Sig |
|---------------------------|----------|---------|-------|
| <i>Self_efficacy</i> | 3.750 | 1.994 | 0.000 |
| <i>Adversity_quotient</i> | 6.265 | 1.994 | 0.000 |

Sumber : *Output IBM SPSS 16 for windows*

Hasil regresi parsial menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (X1) dengan minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,750 > t_{tabel} = 1.994$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Lalu hasil regresi parsial juga menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* (X2) dengan minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,265 > t_{tabel} = 1.994$ dengan signifikansi = $0,000$ ($< 0,05$) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi.

Tabel 6
Hasil Sumbangan Efektif

| R | R Square | Signifikasi |
|-------|----------|-------------|
| 0.932 | 0.868 | 0.000 |

Sumber : *Output IBM SPSS 16 for windows*

Berdasarkan tabel hasil analisis data menggunakan regresi linier ganda diperoleh nilai R sebesar 0.932 dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Kesimpulan pada hasil tabel tersebut dapat disampaikan ada hubungan *self efficacy* (X1) dan *adversity quotient* (X2) dengan minat berwirausaha (Y), sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Sumbangan efektif penelitian ini sebesar 0.868. Artinya *self efficacy* dan *adversity quotient* memiliki sumbangan pengaruh 86,8% terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Adapun hubungan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut mengarah positif. Sehingga pada mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka cenderung akan lebih memiliki minat berwirausaha yang tinggi pula. Mahasiswa yang merasa yakin atau percaya atas kemampuan dirinya dalam melakukan tugas dengan baik tersebut akan cenderung untuk menunjukkan sikap lebih berani untuk menanggung resiko, menunjukkan kreativitas, memiliki kemandirian serta memiliki orientasi ke masa depan yang mana hal hal tersebut merupakan aspek dari minat berwirausaha.

Menurut Lianto (2019) salah satu fungsi *self-efficacy* adalah disaat individu dihadapkan dengan suatu kondisi, dalam diri individu dapat muncul rasa dan keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengatasi kondisi tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha, hal tersebut dapat ditinjau melalui aspek dari minat wirausaha yang mana dibutuhkan keyakinan yang tinggi akan kemampuan individu tersebut dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, mampu mengambil inisiatif serta dapat menampilkan sisi kreativitasnya.

Pada hipotesis kedua dalam penelitian yang berbunyi "Terdapat hubungan yang positif antara *Adversity Quotient* dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Psikologi Universitas 17

Agustus 1945 Surabaya”. Juga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan minat berwirausaha. Adapun terdapatnya hubungan yang positif ini dapat dikatakan bahwa jika seorang individu memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka minat berwirausaha individu tersebut akan tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2013) dengan judul “*Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship*”. Dimana hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi pula minat *entrepreneurship*, begitu pula sebaliknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Astri dan Latifah (2017), bahwa tidak adanya *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi, maka dikhawatirkan individu akan mengalami frustrasi dan kegamangan saat menjalani proses menjadi seorang wirausahawan. Hal tersebut dikarenakan saat menjalankan bisnis, individu akan mendapati banyak tantangan dan tanggung jawab yang besar sehingga diperlukan adanya ketangguhan dan ketenangan dalam menghadapi berbagai masalah serta dapat mencari alternatif solusi dari suatu masalah.

Pada hasil uji hipotesis ketiga penelitian ini yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara *Self efficacy* dan *Adversity Quotient* dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya” dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan *self efficacy* dan *adversity quotient* memiliki hubungan yang positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. Hal tersebut memiliki arti apabila tingkat *self efficacy* dan *adversity quotient* mahasiswa tinggi maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Dapat pula dikatakan bahwa *self efficacy* dan *adversity quotient* mampu menumbuhkan minat berwirausaha.

Sejalan dengan penelitian Sariffah Farradina (2019) dengan judul penelitian “Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa”. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa minat wirausaha diprediksi karena adanya efikasi diri dan dorongan dari luar seperti dukungan sosial dari keluarga sehingga memberikan respon tinggi untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti didapati ciri-ciri mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha pada populasi yang diteliti. Adapun ciri-ciri tersebut seperti mahasiswa yang memiliki minat wirausaha lebih berani untuk menanggung resiko, menyukai tantangan dan mampu menghadapi kegagalan tanpa ada rasa khawatir. Lalu mahasiswa yang memiliki minat wirausaha juga cenderung memiliki pemikiran yang kreatif seperti mampu menampilkan suatu hal yang ada dalam pikiran bersikap fleksibel dan menunjukkan energi yang positif. Mahasiswa yang memiliki minat wirausaha juga memiliki ciri seperti sikap kemandirian dan memiliki orientasi ke masa depan. Ungkapan di atas adalah ciri-ciri dan penjelasan setiap ciri-ciri minat berwirausaha.

Seperti yang diungkapkan Luhur (2013) bahwa minat adalah perasaan senang atau kecenderungan hati seseorang yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya itu. Adapun minat berwirausaha dapat ditingkatkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut (Yenny, & Wardan, 2016).

Faktor eksternal yang mana berasal dari luar diri individu, antara lain lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, antara lain kepribadian, efikasi diri, kecerdasan *adversity* maupun motif berwirausaha. Pada penelitian ini, telah ditemukan bahwa efikasi diri, kecerdasan *adversity* sebagai faktor internal memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan minat berwirausaha.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa memiliki keyakinan diri akan kemampuannya serta ketahanan akan menghadapi berbagai permasalahan maka mahasiswa tersebut akan cenderung untuk memiliki minat berwirausaha dan mampu untuk menjalankan wirausaha tersebut. Sebaliknya jika mahasiswa tidak yakin akan kemampuan dirinya dan tidak memiliki ketahanan akan menghadapi suatu permasalahan maka mahasiswa cenderung tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Berdasarkan pembahasan dan hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *adversity quotient* mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif antara *Self Efficacy* (X1) dan *Adversity Quotient* (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y) dengan sampel sebanyak 80 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *self efficacy* dan *adversity quotient* mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Referensi

- Alma, B. (2005). *Kewirausahaan*. Cet. kedelapan. Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient Dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (3), 737–751.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Diakses Dari <https://bit.ly/3PDSF67> Pada 21 Agustus 2022.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Luhur, Gelar Perdana Putra. 2013. Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Surabaya : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013.
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi Berwira usaha bagi Mahasiswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan" Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia*, 60–69
- Nurhayati, R., Farradina, S., & Nugroho, S. (2019). Efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memprediksi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(2), 151-161.
- Pratiwi, Yenny & Made Wardan. 2016. Engaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Bali :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016: 5215- 5242. ISSN : 2302-8912

- Putra, G. L. P. (2013). Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Pemuda untuk Berwirausaha di desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1), 1-15.
- Riwayati, A., & Gunadi, T. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa sekolah menengah program keahlian rekayasa perangkat teknologi informasi dan komunikasi. *Journal of Coopetition*, Volume VI, Nomor 1, Maret 2015, 39-50.
- Ruswati, Ine. (2018). Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, Volume 1 No. 2. Hal 38-52.
- Shohib, M. (2013). Adversity quotient dengan minat entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 32–39
- Stoltz, Paul G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Jadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zahra, A. A., Husna, A. N., & Haq, A. L. A. (2019). Dinamika Pengambilan Keputusan dan Perkembangan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6 (1), 111–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.3464>